

PENGARUH CURRENT RATIO, CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BEI

Ina Amalia¹, Puji Astuti², Faisol³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : inaamlfrdysnsh@gmail.com¹, pujiastuti208@gmail.com², faisol@unpkdr.ac.id³.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the level of net profit of health sector manufacturing companies fluctuates from year to year. This situation indicates that the company's financial performance is inconsistent. Therefore, the aim of the research is to determine the influence of the Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Performance. Finance. This research uses a causal quantitative approach. The data used is secondary data in the form of financial reports of health sector manufacturing companies listed on the IDX. The sample used was 13 health companies using purposive sampling technique, there were 52 observation units. The data analysis technique uses panel data regression analysis with STATA 17 software, classic assumption tests with multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and normality tests. Hypothesis testing was carried out using the t test (Partial) and F test (Simultaneous) with results showing that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin partially influenced Financial Performance (ROA), while the Cash Ratio partially had no influence on Performance. Finance (ROA). Simultaneously Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin influences Financial Performance (ROA). Companies are expected to be able to optimize the turnover of cash and cash equivalents so that they can produce and increase optimal net profit.

Keywords: Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Net profit Margin, Return On Assets, Financial Performance

PENDAHULUAN

Industri kesehatan, sebagai salah satu pilar utama dalam sektor kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi bagi kesehatan masyarakat, dan menghadirkan inovasi medis yang mendorong kemajuan ilmiah. Industri kesehatan merupakan suatu industri yang bergerak dibidang kesehatan tidak hanya memproduksi obat-obatan perusahaan sektor kesehatan ini juga membuat alat-alat medis bahkan mengelola rumah sakit.

Namun ditengah dinamika pasar yang kompleks dan persaingan yang sangat ketat perusahaan sektor kesehatan dihadapkan pada tantangan-tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara inovasi produk, persaingan pelayanan masyarakat, efisiensi operasional dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Maka, kinerja keuangan menjadi tonggak utama dalam mengukur keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan ini dipasar yang terus berubah. Dalam tujuh tahun terakhir ini ditemukan beberapa perusahaan yang telah mengalami permasalahan di pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan sebagai mana dijelaskan dalam gambar 1.

Berdasarkan grafik di bawah menunjukkan adanya tingkat fluktuasi yang cukup riskan dalam kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terjadinya fluktuasi ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih perusahaan dan adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan sektor kesehatan sektor kesehatan. Jika tingkat fluktuasi di kinerja keuangan ini terjadi terus menerus tentu akan menjadi permasalahan. Untuk

itu keadaan ini menjadi perhatian penting bagi pemangku kepentingan termasuk investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Dalam upaya memahami dan mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan beberapa peneliti mengemukakan pendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan sendiri adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan (Saragih & Sihombing, 2021) dalam penelitian Kinerja Keuangan akan diukur menggunakan *Return On Asset*. Faktor tersebut seperti Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas.

Likuiditas yang mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Sembiring & Hutabalian, 2022). Jadi semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan dianggap semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya perusahaan dianggap efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan sehingga akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, pada penelitian likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sihombing & Hutabarat, 2021). Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dianggap efektif dan efisien dalam mengelola penjualan, total aktiva bahkan modal sendiri dari perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba bersih perusahaan yang tinggi. Semakin besar tingkat profitabilitas mampu berpengaruh baik terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan minat para investor yang ingin menanamkan modalnya. Dalam penelitian profitabilitas diproksikan dalam *Net Profit Margin*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Gaol & Sitohang, 2021). Solvabilitas ini merupakan salah satu bentuk rasio yang menggambarkan proporsi utang perusahaan, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggungnya. Namun, ketika perusahaan mampu mengelola utang yang dimiliki dengan baik maka risiko yang ditanggung tidak terlalu tinggi. Pengaruh baik buruknya tingkat solvabilitas tergantung penggunaan utang yang dimiliki, jika digunakan dengan baik maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan, saat utang yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan baik dan perusahaan kesusahan melunasi kewajiban serta bunga yang dimiliki maka akan berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian selanjutnya oleh (Siregar *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian oleh (Tania & Nainggolan, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian oleh (Ningrum & Nurmasari, 2021) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, secara parsial variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Meskipun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan telah dilakukan secara luas, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dilengkapi, terutama dalam konteks perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Celah yang selanjutnya kurangnya fokus pada sektor kesehatan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Saat ini kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada perusahaan secara umum dan jarang yang secara khusus cenderung ke perusahaan sektor kesehatan. Kondisi unik yang terdapat dalam perusahaan sektor kesehatan, menimbulkan atau mendorong kebutuhan akan penelitian yang mengkaji dinamika-dinamika khusus yang mungkin berlaku dalam konteks saat ini.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung belum memperhatikan secara menyeluruh mengenai pengaruh dari kombinasi faktor-faktor seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* perusahaan sektor kesehatan dengan pendekatan analisis data panel. Dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari variabel independen ini dan interaksi antara faktor-faktor tersebut, dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam literatur keuangan perusahaan dan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi di bidang ini.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang telah dibuat adalah Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI tahun 2020-2023. Apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI tahun 2020-2023. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI tahun 2020-2023. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI tahun 2020-2023. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI tahun 2020-2023.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pendekatan yang akan mengambil data berupa angka yang rasional dan sistematis, dapat diukur serta dianalisis menggunakan *software* STATA 17. Sedangkan teknik penelitian adalah kausal.

Kausal yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI Periode tahun 2020-2023 sebanyak 33 perusahaan.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu :

- a. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- b. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2020-2023.
- c. Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2020-2023.

Dengan adanya penentuan kriteria diatas maka didapatkan sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan yang kemudian dikali dengan tahun pengamatan sebanyak 4 tahun, sehingga di dapatkan 52 unit pengamatan.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya diambil melalui situs resmi dari BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis dari gabungan data dengan beberapa data *cross section* dan beberapa data *time series* (Faisol & Sujianto, 2020). Banyak penelitian sebelumnya yang menguatkan model penelitian ini seperti (Ratih, Faisol, 2021), (Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, 2018), (Adiputri & Wati, 2021). Dalam analisis regresi data panel perlu dilakukan tiga uji penentuan model estimasi antara lain Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Uji hipotesis dengan uji t dan uji F dan melakukan Uji Koefisien Determinasi R^2 .

5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian variabel dependen menggunakan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan dari banyaknya aset yang digunakan suatu perusahaan. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

b. Variabel Independen

1) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancar (Sukamulja, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi utang (liabilitas) jangka pendek perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki (Sukamulja, 2019). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

3) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tingkat *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2019). Jadi *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang dengan ekuitas yang dimiliki, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

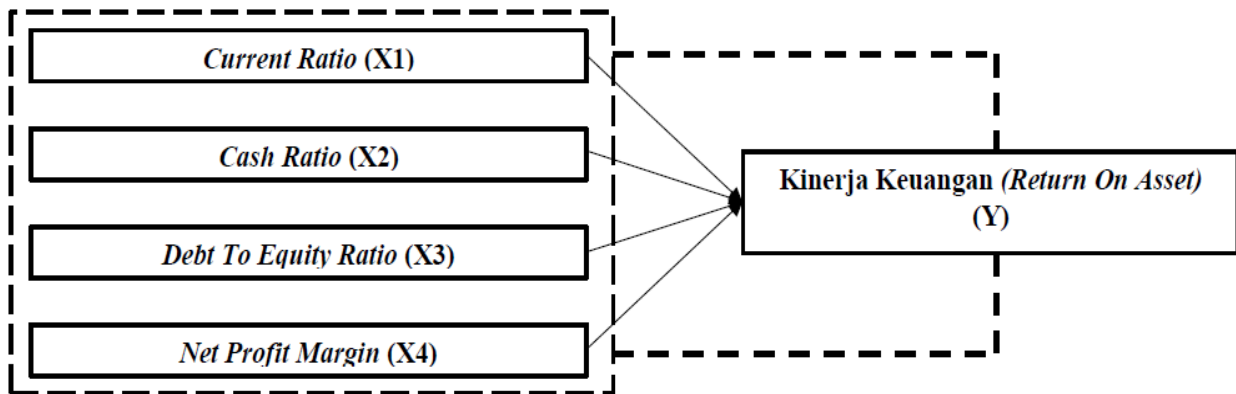
4) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba bersih dari penjualan (Sukamulja, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

6. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

7. Hipotesis

- H1 : Diduga *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H2 : Diduga *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H4 : Diduga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H5 : Diduga *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Penentuan Model Estimasi

Uji penentuan estimasi ini digunakan untuk mengetahui model mana yang cocok digunakan dalam penelitian antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

a. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

F test that all u_i=0: F(12, 35) = 0.92	Prob > F = 0.5341
---	-------------------

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Uji Chow digunakan untuk menentukan metode estimasi yang cocok digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian diatas memiliki nilai Prob > F sebesar 0,5341 atau lebih besar dari 0,05 maka model yang cocok adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

. hausman fem rem				
	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fem	(B) rem		
cr	.3247141	.288445	.0362692	.1887575
cashr	.0185301	-.0483398	.0668699	.1223072
der	.0959987	.3159134	-.2199148	.2115298
npm	.2874423	.3660675	-.0786252	.139612

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.
 Test of H0: Difference in coefficients not systematic
 $\chi^2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
 = 2.23
 Prob > χ^2 = 0.6931

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Uji *Hausman* untuk menentukan model estimasi yang cocok digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan hasil nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar 0,6931 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa model estimasi yang cocok adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

. xttest0		
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects		
roa[perusahaan,t] = Xb + u[perusahaan] + e[perusahaan,t]		
Estimated results:		
	Var	SD = sqrt(Var)
roa	226.8397	15.0612
e	166.5968	12.90724
u	3.675402	1.917134
Test: Var(u) = 0		
$\chi^2(01) =$		0.23
Prob > χ^2 =		0.3167

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model estimasi yang cocok antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan hasil $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar 0,3167 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa model estimasi yang cocok adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji asumsi klasik itu tidak semua diterapkan dalam analisis regresi data panel. Beberapa uji asumsi klasik dapat diterapkan ketika terjadi pada model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan pemilihan uji model cenderung ke *Common Effect Model* maka terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut.

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,43 atau kurang dari 5, dan nilai tolerance $VIF > 0,20$ sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

. estat vif		
Variable	VIF	1/VIF
der	1.85	0.541695
npm	1.37	0.728030
cr	1.33	0.752286
cashr	1.18	0.846158
Mean VIF	1.43	

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

. estat hettest	
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Assumption: Normal error terms	
Variable: Fitted values of roa	
H0: Constant variance	
chi2(1) =	2.88
Prob > chi2 =	0.0895

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Berdasarkan pengujian diatas diketahui nilai Prob > chi2 sebesar 0,0895 atau lebih dari 0,05 sehigga dikatakan bahwa dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

. predict res, r					
. sfrancia res					
Shapiro-Francia W' test for normal data					
Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
res	52	0.98745	0.674	-0.747	0.77255

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai Prob > z sebesar 0,77255 atau lebih dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa dalam penelitian data residual terdistribusi dengan normal.

3. Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil penentuan model estimasi di dapatkan hasil yang cocok digunakan adalah *Common Effect Model*, sehingga analisis regresi data panel meggunakan hasil pengujian *Common Effect Model*. Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara data *cross section* dan data *time series* dengan kata lain model ini adalah model estimasi paling sederhana.

Tabel 7. Hasil Common Effect Model

. reg roa cr cashr der npm					
Source	SS	df	MS	Number of obs = 52	
Model	3939.5345	4	984.883624	F(4, 47)	= 6.07
Residual	7629.29243	47	162.325371	Prob > F	= 0.0005
Total	11568.8269	51	226.839744	R-squared	= 0.3405
				Adj R-squared	= 0.2844
				Root MSE	= 12.741
roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471 .5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651 .2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456 .6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987 .657534
_cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003 15.59826

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Berdasarkan data diatas maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ROA &= \beta_0 + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \epsilon_{i,t} \\
 &= 1,829112 + 0,2874954X_1 - 0,503023X_2 + 0,3285216X_3 + 0,3686664X_4 + \epsilon
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi data panel diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 2,0228 menandakan bahwa jika variabel *CR*, *Cash Ratio*, *DER* dan *NPM* memiliki nilai tetap maka variabel *ROA* mengalami perubahan sebesar 1,8291.
- 2) Koefisien *CR* sebesar 0,2875 yang artinya setiap ada peningkatan *CR* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *ROA* sebesar 0,2875 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan. Dan jika *CR* nilainya turun sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *ROA* sebesar 0,2875 dengan syarat variabel independen lainnya bernilai konstan.
- 3) Koefisien *Cash Ratio* sebesar negatif 0,5030. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan *Cash Ratio* sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *ROA* sebesar 0,5030 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Namun jika variabel *Cash Ratio* mengalami penurunan satu satuan maka akan menaikkan nilai *ROA* sebesar 0,5030 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
- 4) Koefisien *DER* sebesar 0,3285 yang artinya setiap kenaikan *DER* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai *ROA* sebesar 0,3285 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Dan jika nilai koefisien *DER* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *ROA* sebesar 0,3285 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
- 5) Koefisien *NPM* sebesar 0,3686 yang artinya setiap kenaikan *NPM* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai *ROA* sebesar 0,3686 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Dan jika nilai *NPM* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *ROA* sebesar 0,3686 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa :

- b. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dilihat dari nilai $P>|t|$ sebesar $0,039 < 0.05$.
- c. *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dilihat dari nilai $P>|t|$ sebesar $0,704 < 0.05$.

- d. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dilihat dari nilai $P > |t|$ sebesar $0,046 < 0,05$.
- e. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dilihat dari nilai $P > |t|$ sebesar $0,013 < 0,05$.

S

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

roa	Coefficient	Std. err.	t	$P > t $	[95% conf. interval]	
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471	.5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651	.2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456	.6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987	.657534
_cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003	15.59826

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

f. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

. reg roa cr cashr der npm						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	52
Model	3939.5345	4	984.883624	F(4, 47)	=	6.07
Residual	7629.29243	47	162.325371	Prob > F	=	0.0005
				R-squared	=	0.3405
				Adj R-squared	=	0.2844
Total	11568.8269	51	226.839744	Root MSE	=	12.741

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > F$ sebesar 0,0005 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simulta *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

. reg roa cr cashr der npm						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	52
Model	3939.5345	4	984.883624	F(4, 47)	=	6.07
Residual	7629.29243	47	162.325371	Prob > F	=	0.0005
				R-squared	=	0.3405
				Adj R-squared	=	0.2844
Total	11568.8269	51	226.839744	Root MSE	=	12.741

Sumber : Hasil Output Software STATA 17

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adj R-square* sebesar 0,2844 yang artinya variabel bebas hanya mampu menjelaskan varian variabel terikat sebesar 28,44% dan sisanya 71,56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Dari hasil uji t pada tabel 8 dapat diketahui nilai $P > |t|$ sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan ada pengaruh positif secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Nilai *Current Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang likuid dan lancar dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang menandakan jika nilai *Current Ratio* naik maka akan diikuti dengan peningkatan nilai *Return On Asset*. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memaksimalkan keuntungan dari operasional perusahaan dengan mengelola aset lancarnya seperti kas, piutang dan persediaan secara optimal sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi serta perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar beserta bebannya tentu juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan terutama menaikkan nilai *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai $P > |t|$ sebesar 0,704 dimana nilai tersebut lebih besar atau lebih dari 0,05. Maka dikatakan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dan optimal dalam mengelola kas dan setara kas yang dimiliki, sehingga likuiditas perusahaan tinggi. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling likuid, namun jika jumlah kas yang tinggi tidak mampu menjamin tingkat *Return On Asset* dalam keadaan yang baik. Kas yang tinggi menandakan bahwa kas tersebut menganggur dan tidak digunakan dengan baik dalam proses operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak bisa beroperasi dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan juga tidak akan mengalami perubahan sehingga juga tidak akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* serta tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Hutnaleontina, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai $P > |t|$ sebesar 0,046 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Berpengaruh positif ditandai dengan nilai *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai *Return On Asset* juga akan naik atau tinggi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori, mendasar pada data penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi dan diikuti dengan tingkat laba bersih yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam data penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengelola modal yang berasal dari hutang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan yang baik. Perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik untuk melakukan operasional perusahaan dan meningkatkan jumlah investasinya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan perusahaan bisa melunasi utang beserta beban bunga dengan baik atau tidak macet dan perusahaan pun masih bisa meningkatkan profitabilitas sehingga juga akan berpengaruh baik terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui nilai $P > |t|$ sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan secara parsial terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* dengan Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Ketika perusahaan mampu melakukan penjualan dengan baik maka penghasilan perusahaan juga akan meningkat serta laba bersih yang dihasilkan juga akan tinggi sehingga nilai *Net Profit Margin* mampu memberikan pengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan terutama juga akan meningkatkan *Return On Asset*. Besarnya *Net Profit Margin* dapat ditingkatkan apabila beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu banyak, karena beban usaha yang terlalu banyak dapat mempengaruhi hasil laba bagi perusahaan sehingga perusahaan harus mampu mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mulyana et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan dapat diketahui bahwa nilai $Prob > F$ sebesar 0,0005 dimana nilai ini lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Hal ini terjadi karena dengan semua komponen seperti aktiva, kas, laba bersih, total utang jika dalam keadaan yang baik dan pengelolaan yang efisien maka akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan terutama pada *Return On Asset*. Dan nilai *Adj R-square* sebesar 0,2844 yang artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 28,44% dan sisanya sebesar 71,56% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023; *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023; *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun ada beberapa hasil penelitian yang mendukung. Dimana rasio utang tinggi mampu untuk mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Return On Asset*); *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023; *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 467-487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio

- Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 93.
- Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, A. H. (2018). The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia. *Journal of Applied Economics Sciences*, XIII(7), 1992-2003.
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata* (Khusnul Mu). Penerbit Jaya Abadi.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 167-180.
- Hasanah, N., Irwansyah, & Musviyanti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 499-505.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Y., Badriah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Desanta*, 3(2).
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal Sekuritas*, 4(3).
- Ratih, Faisol, B. Z. (2021). Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (Feasible Generalized Least Square). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 587-595.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1-17.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Sihombing, Y. R., & Hutabarat, Y. B. (2021). Pengaruh Working Capital, Likuiditas Dan Operating Cash Flow Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 252-264.
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1 ed.). Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (J. Deviyanti & E. S. Hermawan (ed.); 1 ed.). Penerbit Andi dan BPFE.
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. N. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2).

Tanjung, M. S., Novietta, L., & Ika, D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Dividen Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, AkuntNAI, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4).